

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah Ketua Auditor Internal dan anggota auditor internal pada Perguruan Tinggi di Jawa Tengah. Total Perguruan Tinggi Swasta yang menjadi objek penelitian adalah sejumlah 5 Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Tengah yang memiliki Peringkat Akreditasi A dan Unggul. PTS dengan peringkat akreditasi A dan Unggul merupakan PTS yang telah memenuhi seluruh instrumen-instrumen standar Pendidikan yang telah ditetapkan oleh BAN-PT. Instrumen tersebut merupakan kriteria penilaian yang telah ditetapkan Pemerintah untuk dasar penilaian apakah sebuah Perguruan Tinggi memiliki kualitas mutu sesuai standar Pendidikan Nasional.

Kualitas Mutu pada Perguruan Tinggi dinilai menggunakan kriteria yang mencakup penilaian secara akademik maupun non akademik. Penilaian secara akademik meliputi penilaian tentang kualitas mutu penyelenggaraan Pendidikan sedangkan penilaian non akademik meliputi penilaian terkait tata kelola Perguruan Tinggi. PTS dengan peringkat A dan Unggul merupakan PTS dengan peringkat akreditasi bernilai tinggi dan telah memenuhi keseluruhan instrumen-instrumen dan kriteria yang telah ditetapkan oleh BAN-PT (BAN-PT, 2019). Satuan Pengawas Internal yang dimiliki oleh PTS merupakan salah satu indikator PTS telah menjalankan tata kelola yang disyaratkan sebagai

instrumen akreditasi. PTS dengan nilai akreditasi A dan Unggul diharapkan telah memiliki Satuan Pengawas Internal sebagai pelaksana audit internal.

Penelitian dilakukan di pada masing – masing Perguruan Tinggi Swasta melalui wawancara secara langsung dengan bertemu dan berkomunikasi langsung dengan narasumber.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada informasi kualitatif dari suatu objek, kejadian ataupun aktivitas dalam suatu organisasi (Sekaran & Bougie, 2016). Kisworo & Shauki (2019) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan cabang dari penelitian kualitatif yang cocok digunakan untuk menggali fenomena dan permasalahan dalam situasi *real life* dari berbagai sudut pandang dan perspektif dengan menggunakan *multiple methods* dalam pengumpulan data. Metode penelitian studi kasus harus didasarkan pada suatu teori sehingga metode penelitian ini lebih tepat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat mengapa dan bagaimana (Kisworo & Shauki, 2019).

Dukeshire dan Thurlow dalam Sugiyono (2018) menjelaskan penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan

dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan *focus groups*, wawancara secara mendalam, dan observasi dalam mengumpulkan data. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2019). Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2018) menjelaskan karakteristik penelitian kualitatif yaitu: (1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, (2) bersifat deskriptif, (3) menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*, (4) melakukan analisis data secara induktif, dan (5) lebih menekankan makna.

Penelitian dilakukan dengan eksplorasi melalui wawancara mengenai implementasi Sistem Pengendalian Internal untuk mewujudkan *Good University Governance (GUG)* pada Perguruan Tinggi Swasta. Stainback dalam Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Penentuan partisipan dilakukan melalui *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Lincoln dan Guba

dalam Sugiyono (2018) menjelaskan ciri-ciri khusus *purposive sampling*, yaitu: (1) *emergent sampling design*/sementara, (2) *serial selection of sample units*/menggelinding seperti bola salju (*snow ball*), (3) *continous adjustment or "focusing" of the sample*/disesuaikan dengan kebutuhan, (4) *selection to the point of redudancy*/dipilih sampai jenuh. Lebih lanjut S. Nasution dalam Sugiyono (2018) menyatakan penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai jika telah sampai kepada taraf "*redundancy*" (datanya telah jenuh, jika ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru).

Partisipan penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, antara lain: (1) terlibat dalam pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi, atau (2) merupakan penentu kebijakan terkait tata kelola Perguruan Tinggi, atau (3) memiliki kewenangan dalam pengawasan dan pembinaan Perguruan Tinggi Swasta dalam hal ini adalah LLDIKTI Wilayah VI, (4) merupakan Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Tengah yang telah memiliki akreditasi A atau unggul dan menerapkan *Sistem Pengendalian Internal* dalam tata kelola perguruan tingginya, (5) merupakan bagian yang menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian internal pada PTS.

3.3 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dari pihak yang diwawancarai merupakan sumber data

utama (Moleong 2019). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menemui secara langsung anggota tim Satuan Pengendali Internal pada setiap PTS yang menjadi objek penelitian dan selama proses wawancara, hasil wawancara direkam menggunakan *handphone*.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada anggota Satuan Pengawas Internal pada PTS di Jawa Tengah yang memiliki akreditasi Unggul dan A. Wawancara dilakukan kepada bagian Satuan Pengendali Internal untuk mengetahui gambaran secara jelas implementasi pengendalian internal pada PTS tersebut. Wawancara dilakukan kepada 7 informan sebagai berikut :

Tabel 5. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal Pelaksanaan	Kode	Posisi Narasumber
25 Oktober 2022	Informan 1	Ketua SPI UNISSULA
25 Oktober 2022	Informan 2	Auditor UNISSULA
26 Oktober 2022	Informan 3	Ketua BAI UMS Surakarta
26 Oktober 2022	Informan 4	Auditor UMS Surakarta
26 Oktober 2022	Informan 5	Auditor UMS Surakarta

27 Oktober 2022	Informan 6	Ketua LPM UDINUS Semarang
15 November 2022	Informan 7	Kepala BAI UNIKA

Sumber : Data diolah, 2022

3.4 Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori institusional *work dan* institusional *logics*. Institusional *work* merupakan tindakan individual dan organisasi yang bertujuan menciptakan, memelihara, dan mengganggu institusi (Lawrence & Suddaby, 2006). Dalam perkembangannya, institusional *work* dibedakan menjadi *political work*, *technical work*, dan *cultural work*. Institusional *work* digunakan untuk menginvestigasi komitmen dan upaya PTS dalam proses implementasi Audit Internal untuk mewujudkan *Good University Governance* dengan mengkaji lebih mendalam pada proses institusionalisasi menggunakan unsur-unsur pada institusional *work* yaitu pada proses *disrupting*, *creating dan maintaining* yang terjadi pada organisasi.

Thornton et al. dalam Kisworo & Shauki (2019) menjelaskan bahwa institusional *logics* mempelajari hubungan timbal balik antara lembaga, individu, dan organisasi dalam tatanan sosial. Prinsip yang paling utama dalam *institusional logics* adalah terintegrasinya aspek material dan aspek simbolik (Thornton et al. 2012). Aspek simbolik dan aspek material pada institusional *logics* digunakan sebagai rujukan peneliti dalam menginvestigasi tantangan dan peluang serta penyesuaian

anggota organisasi pada implementasi Audit Internal dalam mewujudkan *Good University Governance (GUG)* pada Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Tengah.

3.5 Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam (Moleong, 2019) menjelaskan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan sumber data melalui wawancara, peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang dilakukan secara daring. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 45 menit dan direkam dengan persetujuan partisipan.
- b. Peneliti melakukan transkripsi hasil wawancara. Hasil wawancara berupa rekaman wawancara akan dikonversi oleh peneliti dalam bentuk data tertulis.
- c. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kelengkapan transkripsi kemudian melakukan input data transkripsi kedalam *software* data kualitatif NVivo.
- d. Setelah data transkripsi tersimpan di NVivo, peneliti melakukan *coding* menggunakan fasilitas NVivo. *Coding* dimaksudkan sebagai

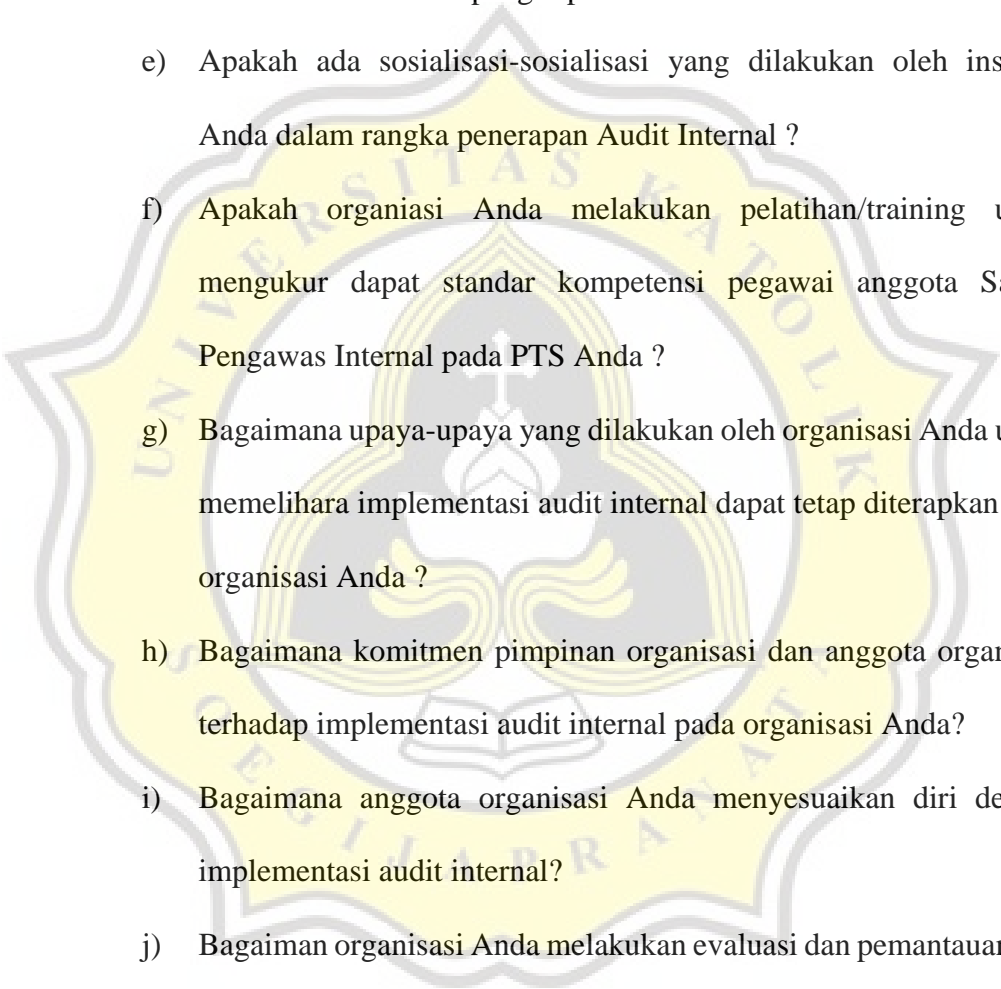
cara mendapatkan kata atau frase yang menentukan adanya fakta psikologi yang menonjol, menangkap esensi fakta, atau menandai *attribute* psikologi yang muncul cukup kuat dari sejumlah kumpulan bahasa atau data visual. Data tersebut berupa transkrip wawancara, catatan lapangan observasi partisipan, jurnal, dokumen, literatur, artefak, fotografi, video, *website*, korespondensi email dan lain sebagainya. *Coding* dengan demikian merupakan proses transisi antara koleksi data dan analisis data yang lebih luas.

- e. Hasil *coding* dan data diamati, lalu dikelompokkan dalam tema-tema tertentu. Kegiatan pengelompokan tema tersebut akan menghasilkan tema utama yang merupakan temuan dari penelitian.

Peneliti menafsirkan makna tema dan deskripsi kemudian menggunakan teori untuk menganalisis data yang ada.

3.6 Instrumen Wawancara

- a) Apakah yang menjadi motivasi dan latar belakang organisasi Anda menerapkan audit internal ? Apakah ada yang memicu pelaksanaannya ?
- b) Bagaimana upaya - upaya advokasi, penyusunan aturan, serta penanaman budaya-budaya organisasi pada pelaksanaan audit internal ?

- 
- c) Apakah pelaksanaan fungsi audit internal pada organisasi Anda telah terpisah dari fungsi lainnya dan bertindak sudah sepenuhnya bertindak secara independen ?
- d) Apakah ada serangkaian prosedur-prosedur yang dipedomani dalam institusi Anda dalam pengimplementasian Audit Internal ?
- e) Apakah ada sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan oleh institusi Anda dalam rangka penerapan Audit Internal ?
- f) Apakah organisasi Anda melakukan pelatihan/training untuk mengukur dapat standar kompetensi pegawai anggota Satuan Pengawas Internal pada PTS Anda ?
- g) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh organisasi Anda untuk memelihara implementasi audit internal dapat tetap diterapkan pada organisasi Anda ?
- h) Bagaimana komitmen pimpinan organisasi dan anggota organisasi terhadap implementasi audit internal pada organisasi Anda?
- i) Bagaimana anggota organisasi Anda menyesuaikan diri dengan implementasi audit internal?
- j) Bagaiman organisasi Anda melakukan evaluasi dan pemantauan atas pelaksanaan audit internal pada organisasi Anda?
- k) Menurut anda, apakah pelaksanaan audit internal telah efektif dalam mewujudkan *Good University Governance (GUG)*?
- l) Bagaimana tantangan dan peluang implementasi audit internal pada organisasi anda?